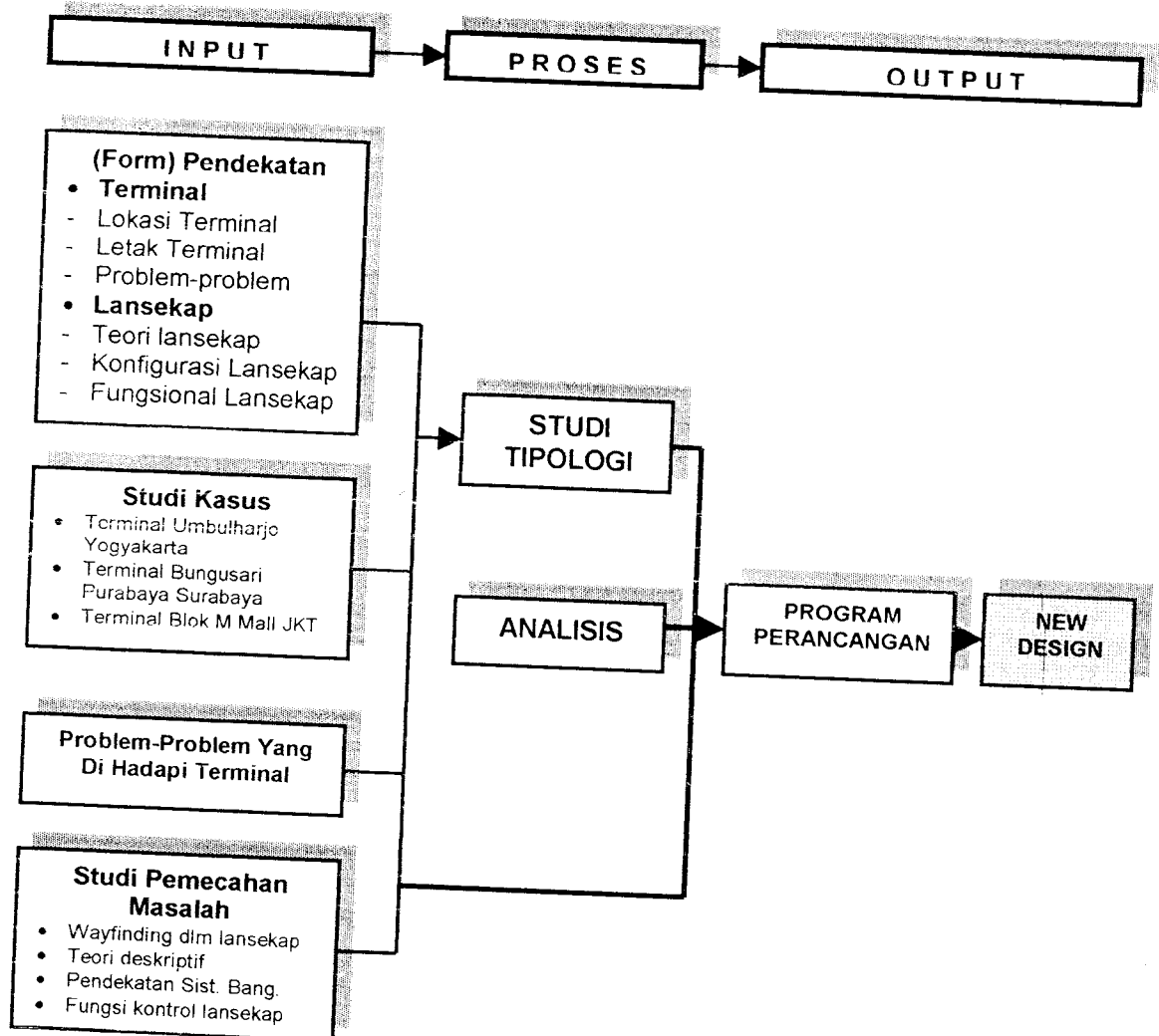


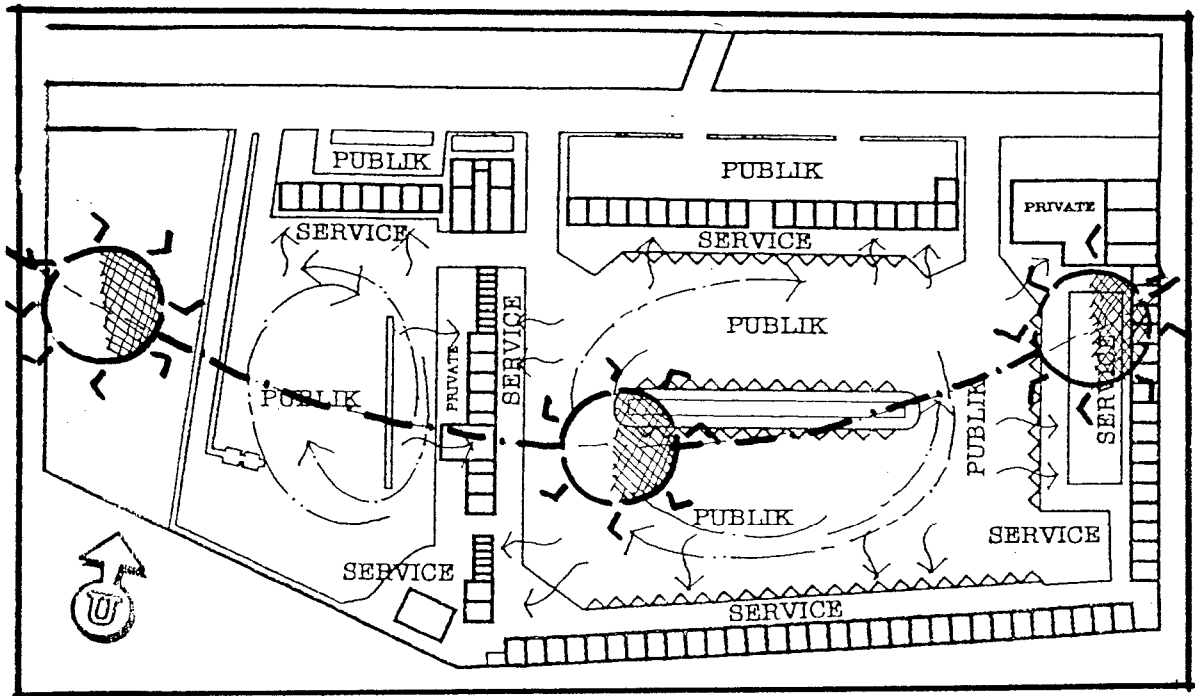
1.7. Pola Pikir Desain

Pada dasarnya pola pikir desain terbagi atas tiga tahap, yakni tahap pemasukan data (input), tahap proses, dan tahap hasil (output), secara jelas ketiga tahap tersebut dapat dilihat pada bagan alir sebagai berikut :



- Penghawaan alami tidak dikelola dengan baik sehingga sirkulasi dan aliran udara di dalam terminal tidak berjalan dengan baik. Tidak terdapat lansekap dengan fungsi filter dan mengarahkan udara segar mengalir masuk ke dalam bangunan.

Kedua faktor ini merupakan dua penyebab utama timbulnya permasalahan-permasalahan kenyamanan pada sebagian besar bangunan-bangunan dengan tingkat aktifitas yang cukup tinggi.



Gambar 2.2 Intensitas matahari dan penghawaan alami sumber hasil analisis

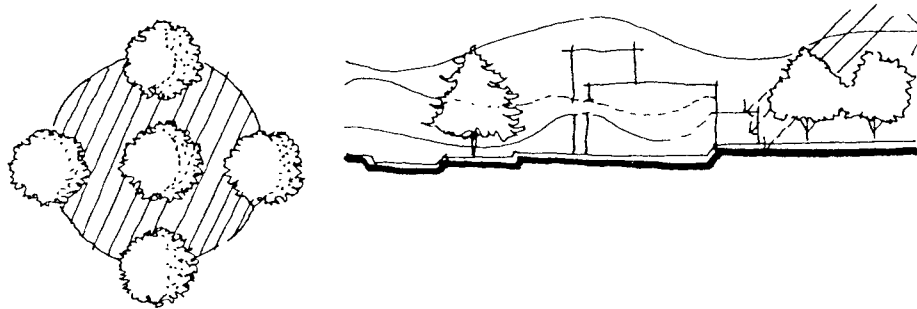
D. Analisis Problem sirkulasi

Konflik sirkulasi antara sirkulasi manusia dengan kendaraan merupakan permasalahan yang paling utama dalam suatu terminal penumpang, hal ini disebabkan oleh sifat, pola sirkulasi dan pola kegiatan yang berbeda satu sama lain. Sirkulasi manusia memiliki sifat dan pola yang lebih bebas aliran pengarahannya dibanding dengan sirkulasi kendaraan yang cenderung mengikuti pola sirkulasi terminal, demikian juga dengan pola kegiatan sirkulasi manusia lebih kompleks dan beraneka macam jenisnya dibandingkan dengan pola kegiatan sirkulasi kendaraan.

Dalam proses sirkulasinya di terminal Umbulharjo, sirkulasi manusia dan sirkulasi kendaraan terjadi hambatan/konflik sirkulasi yang diakibatkan oleh :

- Ketidak-jelasan entrance bagi pengguna sehingga entrance bagi kendaraan digunakan sebagai pintu masuk-keluar baik oleh kendaraan itu sendiri maupun bagi manusia

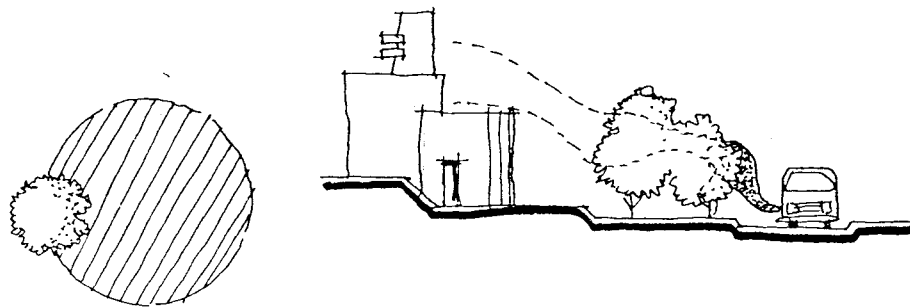
Lansekap sebagai pengendali fisik dengan penataan lansekap secara dominan memungkinkan terbentuknya taman dengan multi fungsi di dalam areal terminal.



Gambar 3.6 Lansekap dominan sebagai pengendali fisik
Sumber hasil analisis

B. Lansekap Suportif Sebagai Pengendali Fisik

Lansekap sebagai pengendali fisik dengan penataan lansekap secara suportif pemanfaatannya betul-betul direncanakan sebagai support terhadap aktifitas-aktifitas kegiatan di dalam lingkungan site dan bangunan, mendukung pola kenyamanan serta tampak visual bangunan yang ingin diwujudkan. Perencanaan ditata secara bagian-perbagian pada lokasi-lokasi site yang dianggap perlu mendapatkan fungsi kontrol. Pemanfaatan lansekap secara suportif sebagai pengendali fisik ini sangat efektif pada bangunan-bangunan dengan tingkat aktifitas yang cukup tinggi seperti halnya terminal.



Gambar 3.7 Lansekap Suportif sebagai pengendali fisik
Sumber hasil analisis